

# **PEMAKNAAN KARIKATUR SURAT KABAR KOMPAS**

(Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Oom Pasikom Pada Surat Kabar

Kompas "Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia" Edisi

Sabtu, 4 September 2010)

**S K R I P S I**



oleh :

**RENATO HARSAPUTRA**

**0743010273**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**2011**

# **PEMAKNAAN KARIKATUR SURAT KABAR KOMPAS**

**(Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Oom Pasikom Pada Surat Kabar**

**Kompas “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” Edisi**

**Sabtu, 4 September 2010)**

**Disusun Oleh :**

**RENATO HARSAPUTRA**

**0743010273**

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 12 Mei 2011**

**Pembimbing**

**Tim Penguji**

**1) Ketua**

**Dra. Diana Amalia, M.Si**  
**NIP. 19630907.199103.2001**

**Juwito, S.Sos, M.Si**  
**NPT. 3.670.495.003.61**

**2) Sekretaris**

**Drs. Syaifudin Zuhri, S.Sos, M.Si**  
**NPT. 3.700.694.003.51**

**3) Anggota**

**Dra. Diana Amalia, M.Si**  
**NIP. 19630907.199103.2001**

**Mengetahui,**  
**DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, M.Si**  
**NIP. 19550718.198302.2001**

# **PEMAKNAAN KARIKATUR SURAT KABAR KOMPAS**

**(Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Oom Pasikom Pada Surat Kabar**

**Kompas “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” Edisi**

**Sabtu, 4 September 2010)**

**Disusun Oleh :**

**RENATO HARSAPUTRA**

**0743010273**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian / Seminar Skripsi**

Menyetujui,

**PEMBIMBING**

**Dra. Diana Amalia, M.Si**

**NIP. 19630907.199103.2001**

Mengetahui,

**DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, M.Si**

**NIP. 19550718.198302.2001**

## KATA PENGANTAR

**Halleluyah**, Puji Tuhan penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena mukjizat dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Hanya kepada Tuhan Yesus rasa syukur yang penulis panjatkan atas segala keberhasilan dan kelancaran selama proses mengerjakan Skripsi ini. Sejajurnya penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan Skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri. Kesulitan itu akan terasa lebih mudah apabila kita yakin terhadap kemampuan yang kita miliki dan percaya bahwa Tuhan Yesus selalu menyertai hingga terselesaikannya Skripsi ini. Semua proses kemudahan dan kelancaran pada saat pembuatan Skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun yang tidak sengaja telah memberikan perhatian dan sumbangsihnya. Maka penulis “wajib” mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau yang disebut sebagai berikut :

1. Bapak, Ibu, Mas Indra Harsaputra dan Mas Windy Harsaputra yang telah mendukung, membimbing dengan penuh kasih sayang yang tulus dan perhatian secara moriil maupun materiil, serta doa restunya demi keberhasilan penelitian skripsi ini.
2. Ibu Dra. H.Suparwati, Ec, Msi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan penelitian Skripsi ini.

3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi, Ketua Progdil Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. Diana Amalia, Msi, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran dan petunjuk sampai terselesainya penelitian Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya.

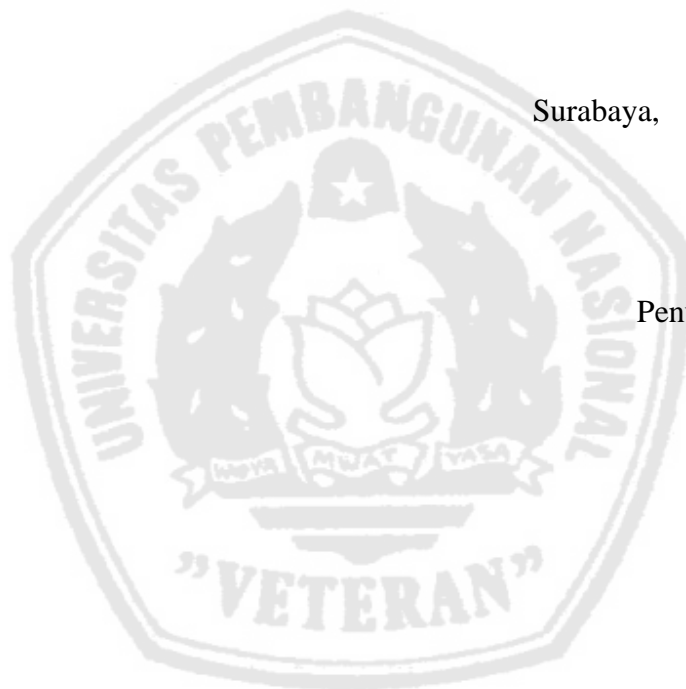
Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih kepada pacar dan teman - teman yang telah membantu dalam proses mengerjakan Skripsi ini, baik dari dukungan, bimbingan maupun doanya :

1. Sisca Ayu Putri Darsono yang tidak bosan untuk memberikan motivasi dan dukungan demi kelancaran dan keberhasilan penelitian Skripsi ini.
2. Qeis Ghifari, Erwin Weber, Dimas Agil, Taufiq Prabowo, Immanuel Yoyakhim, Marselino Maispatella, Rizqisyah Dwijaya Irawan, Wedyasmara, Bagus Syafril dan seluruh teman - teman yang telah membantu dan memberikan dorongan hingga terselesaikannya penelitian Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan - kekurangan dalam penyusunan Skripsi penelitian ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Terima kasih.

Surabaya, Mei 2011

Penulis



## DAFTAR ISI

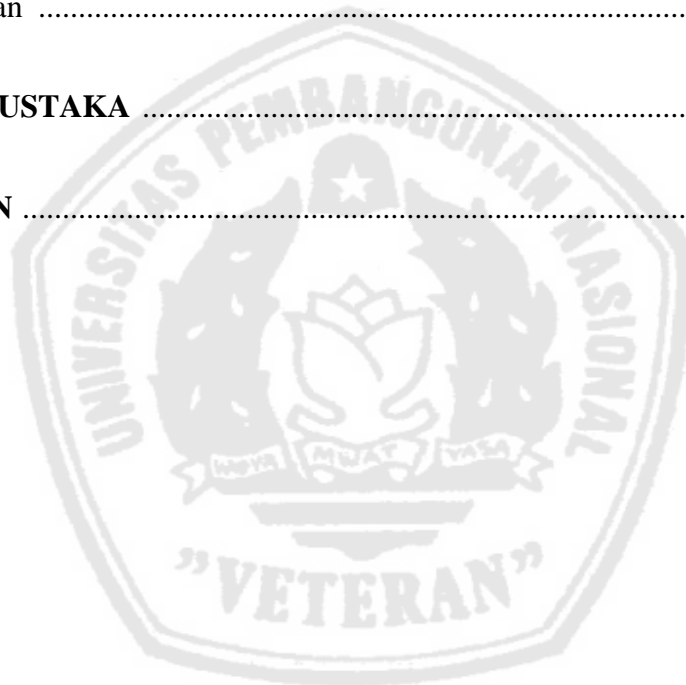
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Kegunaan Penelitian .....	13
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	13
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	13

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Surat Kabar .....	14
2.1.2 Pengertian Politik .....	15
2.1.3 Kartun dan Karikatur .....	17
2.1.4 Karikatur Dalam Media Massa .....	18
2.1.5 Kritik Sosial .....	19
2.1.6 Tipografi .....	23
2.1.7 Komunikasi Non Verbal .....	26
2.1.8 Pakaian Adat Khas Bangsa Malaysia .....	31
2.1.9 Pendekatan Semiotika .....	33
2.1.10 Semiotika Charles Sanders Pierce .....	35
2.1.11 Konsep Makna .....	38
2.2 Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Metode Penelitian .....	44
3.2 Korpus .....	45



3.3 Unit Analisis .....	46
3.3.1 Ikon .....	46
3.3.2 Indeks .....	47
3.3.3 Simbol .....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.5 Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
4.1.1 Gambaran Umum Harian Kompas .....	53
4.1.2 Sejarah Harian Kompas .....	54
4.2 Penyajian Data .....	56
4.3 Karikatur Oom Pasikom Pada Surat Kabar Kompas “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” Edisi Sabtu, 4 September 2010 ...	60
4.3.1 Ikon (Icon) .....	62
4.3.2 Indeks (Index) .....	67
4.3.3 Simbol (Symbol) .....	71

4.4 Makna Keseluruhan Pemaknaan Karikatur “Oom Pasikom pada Surat Kabar Kompas edisi Sabtu, 4 September 2010 (dalam model Triangel of Meaning Peirce) .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretant Peirce .....	37
Gambar 2.2 : Model Kategori Tanda Oleh Peirce .....	38
Gambar 2.3 : Bagan Kerangka Berpikir .....	43
Gambar : Karikatur Oom Pasikom Pada Surat Kabar Kompas “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” Edisi Sabtu, 4 September 2010 .	84



## **ABSTRAKSI**

### **RENATO HARSAPUTRA, PEMAKNAAN KARIKATUR OOM PASIKOM PADA SURAT KABAR KOMPAS**

**(Studi Semiotik Pemaknaan Karikatur Oom Pasikom Pada Surat Kabar Kompas "Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia" Edisi sabtu, 4 September 2010)**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan karikatur Oom Pasikom pada Surat Kabar Kompas edisi Sabtu, 4 September 2010.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Semiotika Charles Sanders Peirce, Karikatur dalam Media Massa dan Konsep Makna.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanda yang ada di dalam karikatur yang berupa gambar dan tulisan yang terdapat dalam karikatur Oom Pasikom pada Surat Kabar Kompas edisi Sabtu, 4 September 2010, kemudian di interpretasikan dengan menggunakan ikon, indeks, dan simbol. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode semiotik.

Hasil analisis dan interpretasinya yang menampilkan gambar karikatur Oom Pasikom pada Surat Kabar Kompas edisi Sabtu, 4 September 2010 adalah tidak tegasnya sikap pemerintah dalam masalah sengketa hubungan Indonesia - Malaysia

Kesimpulan yang didapat adalah masyarakat tidak menginginkan pemerintah bersikap diam dalam menghadapi masalah sengketa Indonesia - Malaysia karena menyangkut kehormatan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kata Kunci : Pemaknaan, Karikatur, Semiotik, Surat Kabar Kompas, Oom Pasikom

## **ABSTRACT**

### **RENATO HARSAPUTRA, OOM PASIKOM OF MEANING OF CARICATURE IN KOMPAS NEWSPAPER**

**(Semiotic Study of the Meaning of Caricature Oom Pasikom In Kompas Newspaper "Controversy Relations Indonesia - Malaysia" Edition Saturday, September 4, 2010)**

Goals to be achieved in this research is to know the meaning of caricature Oom Pasikom in Kompas newspaper edition on Saturday, September 4, 2010.

The foundation of the theories used in this study including the Semiotics of Charles Sanders Peirce, Caricature in Mass Media and the Concept of Meaning.

The unit of analysis in this study is a sign that is in the form of caricature drawings and writings contained in the caricature of Oom Pasikom in Kompas newspaper edition on Saturday, September 4, 2010, and then interpreted by using the icon, index, and symbol. While the data analysis techniques used in this research is descriptive method. This study uses a semiotic method.

Result analysis and interpretation featuring caricature drawings Oom Pasikom in Kompas newspaper edition on Saturday, September 4, 2010 is not specifically dispute the government's attitude in the relations between Indonesia - Malaysia

The conclusion is that people do not want the government to be silent in the face of the dispute Indonesia - Malaysia because it involves the honor and sovereignty of the Unitary Republic of Indonesia (NKRI).

Keywords : Meaning, Caricature, Semiotics, Kompas Newspaper, Oom Pasikom

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak, dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain - lain. Media cetak seperti, majalah, buku, surat kabar justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibanding media lainnya. (Cangara, 2005:128)

Saat ini media massa lebih menyentuh persoalan - persoalan yang terjadi di masyarakat secara aktual, seperti harus lebih spesifik dan proporsional dalam melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan informasi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga edukasi, media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi sehingga kasus - kasus pengaburan berita tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak hanya saja sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsi - fungsinya, tetapi bisa juga mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita - berita yang ada di dalam media, khususnya surat kabar. (Sumadria, 2005:86)

Surat kabar saat ini, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan - perubahan dalam isi atau *content* yang ditampilkan oleh koran sangat bervariasi, mulai dari informasi berita (baik dalam maupun luar), hiburan, gaya hidup, informasi lowongan pekerjaan, iklan dan tips - tips kesehatan. Koran (dari Bahasa Belanda : *Krant*, dari Bahasa Perancis : *Courant*) atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita - berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga berisi komik, TTS dan hiburan lainnya. Ada juga surat kabar yang dikembangkan untuk bidang - bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipasi kegiatan tertentu. Jenis surat kabar libur biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari - hari libur. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan. Kebanyakan

negara mempunyai setidaknya satu surat kabar nasional yang terbit di seluruh bagian negara. Di Indonesia contohnya adalah Kompas.

Kompas sebagai salah satu media massa terbesar di Indonesia tentunya berfungsi sebagai kontrol sosial bagi masyarakat. Selain itu Kompas juga dapat berfungsi sebagai media kritik bagi pemerintah. Salah satu buktinya berupa karikatur yang terdapat dalam editorial Oom Pasikom. Oom Pasikom merupakan opini redaksi surat kabar Kompas yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa Indonesia. Misalnya masalah sosial, budaya, ekonomi, politik, dan musibah bencana alam yang terjadi di Indonesia.

Karikatur sebagai wahana penyampai kritik sosial seringkali kita temui didalam berbagai media massa baik media cetak maupun media elektronik. Di dalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Keberadaannya biasanya disajikan sebagai selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel - artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan - pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan - pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan - pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang

disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan. (Indarto, 1999: 5).

Kesengajaan dalam membentuk sebuah pesan menggunakan bahasa simbol atau non verbal ini juga bukanlah tanpa maksud, penggunaan bentuk non verbal dalam karikatur lebih diarahkan kepada pengembangan interpretasi oleh pembaca secara kreatif, sebagai respon terhadap apa yang diungkapkan melalui karikatur tersebut. Dengan kata lain, meskipun dalam suatu karya karikatur terdapat ide dan pandangan - pandangan seorang karikaturis, namun melalui suatu proses interpretasi muatan makna yang terkandung didalamnya akan dapat berkembang secara dinamis, sehingga dapat menjadi lebih kaya serta lebih dalam pemaknaannya.

Memahami makna karikatur sama rumitnya dengan membongkar makna sosial dibalik tindakan manusia, atau menginterpretasikan maksud dari karikatur sama dengan menafsirkan tindakan sosial. Menurut Heru Nugroho, bahwa dibalik tindakan manusia ada makna yang harus ditangkap dan dipahami, sebab manusia melakukan interaksi sosial melalui saling memahami makna dari masing - masing tindakan (Indarto, 1999: 1).

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur - unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, dengan demikian memahami



karikatur juga perlu memiliki referensi - referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu besar yang berkembang yang dijadikan *headline*.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (*symbol*) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan ide atau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan nonverbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata - kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti, karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan. Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungan

faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Sobur (2003: 163) menyatakan bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain. Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula atau memiliki sesuatu yang mesti diungkap maksud dan artinya.

Kartun merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar kartun tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar kartun tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol - simbol pada gambar kartun tersebut merupakan simbol yang disertai *signal* (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Karikatur (*latin : caricature*) sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan atau dipelototkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni

memelototkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke - 17 di Eropa, Inggris dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada saat itu (Pramoedjo, 2008 : 13). Karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau suatu masalah. Meski dibumbui dengan humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang terkadang tidak menghibur, bahkan dapat membuat orang tersenyum kecut. (Pramoedjo, 2008 : 13)

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan - pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda - tanda komunikatif. Lewat bentuk - bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasi khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait dengan ilustrasi, logo, tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam iklan layanan masyarakat.

Sementara itu, pesan yang dikemukakan dalam pesan karikatur, disosialisasikan kepada khalayak sasaran melalui tanda. Secara garis besar, tanda dapat dilihat dari dua aspek, yaitu tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal akan didekati dari ragam bahasanya, tema dan pengertian

yang didapatkan, sedangkan tanda visual akan dilihat dari cara menggambarannya apakah secara ikon, indeks, maupun simbolis.

Oom Pasikom merupakan opini redaksi media Kompas yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa ini. Baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan dari gambar tersebut biasanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Tentu saja kritik yang diopiniikan media tersebut adalah kritik yang membangun, kritik yang ditujukan kearah perbaikan untuk semua pihak yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian gambar karikatur editorial Oom Pasikom yang bertema “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” pasca penyanderaan karyawan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Indonesia yang terjadi di perairan sebelah utara Pulau Bintan, Kepulauan Riau. Pada saat berpatroli polisi laut Indonesia berhasil menangkap lima kapal nelayan yang tengah beroperasi secara illegal, tiga petugas Kementerian dan Kelautan Perikanan (KKP) malah ditangkap dan ditahan Polisi Marin Diraja Malaysia di sel tahanan mereka di Johor Bahru, insiden tersebut memicu kemarahan seluruh Bangsa Indonesia.

Hubungan Indonesia - Malaysia seringkali mengalami ketegangan karena Malaysia selalu mengakui atau mengklaim wilayah kedaulatan

NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Bahkan dari tahun 1945 pada jaman Presiden Soekarno, Malaysia seringkali mengganggu wilayah kedaulatan Indonesia hingga pada saat itu Presiden Soekarno menyerukan “Ganyang Malaysia” dalam pidato kenegaraannya. Malaysia tidak hanya mengklaim atau mengakui wilayah kedaulatan Indonesia, tetapi juga mengklaim kebudayaan Indonesia. Beberapa kasus yang membuat ketegangan hubungan antara Indonesia - Malaysia :

- 1) Sengketa Pulau Sipadan dan Ligitan yang akhirnya diputuskan menjadi milik Malaysia oleh Mahkamah Konstitusi Internasional di Den Haag (Belanda).
- 2) Sengketa Blok Ambalat yang saat ini masih menjadi sengketa antara Malaysia dan Indonesia.
- 3) Malaysia mengklaim Tari Reog Ponorogo, Lagu Rasa Sayange, Kesenian Batik dan Alat Musik Angklung yang merupakan warisan kebudayaan Bangsa Indonesia.
- 4) Penyiksaan dan pemerkosaan para TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang bekerja di Malaysia.
- 5) Nelayan Malaysia yang seringkali masuk dalam wilayah kedaulatan Indonesia yang klimaksnya tiga petugas Kementrian dan Kelautan Perikanan (KKP) ditangkap dan ditahan Polisi Marin Diraja Malaysia sebagai alat barter nelayan Malaysia yang telah ditangkap oleh Polisi Laut Indonesia karena memasuki wilayah kedaulatan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Pendapat pro dan kontra terhadap hubungan Indonesia - Malaysia lebih didasarkan pada suatu keyakinan bahwa di satu sisi Malaysia menjadi salah satu negara terbesar yang menjadi tujuan para TKI asal Indonesia yang menjadi sumber devisa negara bagi Indonesia. Di sisi lain, Malaysia akan semakin menyudutkan Bangsa Indonesia sebagai budak Malaysia. Maka tidak mengherankan bila terjadi aksi unjuk protes dan demo besar - besaran menentang hubungan antara Indonesia - Malaysia.

Dalam gambar editorial Oom Pasikom, ditampilkan diantaranya dengan visualisasi gambar dua orang berbangsa Malaysia yang sedang menghina orang Indonesia dengan memakai sarung dan peci, tetapi kemudian Menteri Luar Negeri Indonesia yang memakai peci bersikap diam sambil melihat dua orang berbangsa Malaysia dan dibelakang Menteri Luar Negeri Indonesia terdapat dua orang berbangsa Indonesia, yang satu mengekspresikan kemarahan sambil melotot sedangkan yang satu lagi beranggapan “mungkin kita ini dianggapnya cuma sebagai REPOEBLIK TKI !”

Selama ini Indonesia dikenal sebagai negara pengeksport Tenaga Kerja Indonesia ke Malaysia. Banyak Tenaga Kerja Indonesia yang mencari nafkah di Malaysia oleh karena itu Malaysia menjadikannya para TKI budak Malaysia. Banyak kasus yang menimpa para TKI, mulai dari penyalahgunaan, pemerkosaan dan hukuman penjara. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan

menerima upah. Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW). TKI sering disebut sebagai pahlawan devisa karena dalam setahun bisa menghasilkan devisa 60 trilyun rupiah (2006).

Ketertarikan peneliti terhadap kartun editorial Oom Pasikom yang terdapat dalam Surat Kabar Kompas yang bertema “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” disebabkan karena dalam mengungkapkan komentar, kartun editorial Oom Pasikom tersebut menampilkan masalah tidak secara harafiah tetapi melalui metafora agar terungkap makna tersirat di balik peristiwa. Metafora merupakan pengalihan sebuah simbol (topik) ke sistem simbol lain (kendaraan). Penggabungan dua makna atau situasi menimbulkan konflik antara persamaan dan perbedaan, hingga terjadi perluasan makna menjadi makna baru.

Alasan lain peneliti memilih editorial Oom Pasikom yang terdapat pada Surat Kabar Kompas karena Kompas merupakan salah satu media yang memberikan porsi pada idealisme yang termasuk pula pada visinya “Amanat Hati Nurani Rakyat” yang sekaligus menjadi merek dagang Kompas yang membidik pasar kelas menengah ke atas. Media Kompas merupakan salah satu saluran komunikasi politik di Indonesia setelah era reformasi, realitas media dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Di samping menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampaian informasi, juga dapat menggunakan dengan memaknai gambar kartun.

Sebagai Koran Nasional peredaran Kompas meliputi hampir seluruh kota di Indonesia dan selalu menjadi market leader.

Dari beberapa uraian di atas, pemilihan gambar karikatur Oom Pasikom yang bertema “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” sebagai objek penelitian karena gambar karikturnya yang unik, karena apa yang disajikan dalam gambar karikatur editorial tersebut seakan - akan menggambarkan tanggapan permasalahan yang terjadi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia yang diwakili oleh kartunis. Dalam mengungkapkan makna pesan gambar karikatur tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Semiotik, yaitu studi mengenai tanda dan segala yang berhubungan dengan acuannya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana makna karikatur “Oom Pasikom” pada Surat Kabar Kompas Edisi Sabtu, 4 September 2010 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna yang dikomunikasikan karikatur “Oom Pasikom” pada Surat Kabar Kompas Edisi Sabtu, 4 September 2010 dengan menggunakan pendekatan semiotika.



## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada Ilmu Komunikasi mengenai karikatur Oom Pasikom pada Surat Kabar Kompas “Kontroversi Hubungan Indonesia - Malaysia” edisi Sabtu, 4 September 2010.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan dapat menjadi pertimbangan atau masukan untuk mengetahui penerapan tanda dalam studi semiotik sehingga dapat memberi makna bagi para pembaca Surat Kabar Kompas mengenai makna dari karikatur.